



GERAK DAN LAGU SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK ANAK USIA DINI

Ni Komang Theda Febrina Subagia¹ Ni Made Ayu Suryaningsih² Elizabeth Prima³
^{1,2,3}Universitas Dhyana Pura
e-mail korespondensi: thedafebrina@undhirabali.ac.id

Abstract

Early childhood movement creativity is a child's ability to create movement. Movement creativity is a form of responsive creative movement carried out spontaneously when children gets stimulation to express themselves through movement. Efforts to develop movement creativity in early childhood can be done with interesting and fun activities, namely through movement and songs. Movement and song are the activities of listening to and enjoying songs while moving body parts as a form of self-expression, resulting in various forms of creative movement. This study aims to determine the increase in movement creativity of early childhood through movement and songs. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles with a four-stage procedure, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data collection method used is through observation guided by an assessment rubric to record data which is then analyzed descriptively. In observations, the initial completeness of movement creativity in children was 22.22%. In Cycle I, after introducing movements and songs in learning, there was an increase in children's movement creativity to 44.44% and at the end of Cycle II it became 88.89%. So it is concluded that movement and songs can increase the movement creativity of early childhood.

Keywords: Movement Creativity, Movement And Song, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Pada dasarnya, di tahapan ini berbagai aspek perkembangan pada diri anak mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Perkembangan merupakan pergeseran sifat seseorang menuju kesempurnaan, yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya (Annisa et al., 2022) Peran orang dewasa baik orang tua, guru maupun lingkungan menjadi sangat penting untuk membantu anak berproses demi mencapai sebuah perkembangan yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong anak mendapatkan hak tumbuh kembangnya adalah dengan memberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan menyenangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Semakin beragam aktivitas yang ditawarkan dan dilakukan oleh anak, maka semakin terasah pula aspek perkembangannya.

Kemampuan anak untuk berkreasi, juga dikenal sebagai kreativitas, adalah salah satu aspek perkembangan yang harus terus diasah. Pada hakikatnya perkembangan kreativitas seseorang memiliki kaitan dengan kemampuan intelegensinya, dikarenakan kreativitas merupakan salah satu bagian dari intelegensi seseorang (Yetti et al., 2019). Kreativitas adalah kemampuan seorang anak menghasilkan sesuatu yang baru ataupun menggabungkan sesuatu yang telah ada, yang efektif, memiliki sifat imajinatif serta memiliki daya guna (Mayar et al., 2021). Sejalan dengan pernyataan Mayar mengenai kreativitas, Asrop Safi'i menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru melalui sebuah proses kreatif yang berlangsung di dalam benak seseorang maupun melalui produk kreatif yang dapat tercipta (Safi'i, 2019). Kreativitas ialah terkait dengan kemampuan seseorang untuk mencipta, baik berupa gagasan maupun sebuah karya.

Nilai penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini ialah untuk membangun sebuah kemampuan pada anak untuk dapat berpikir kreatif, mampu menyelesaikan masalah, sehingga dapat menghadapi tantangan atas perubahan yang akan mereka hadapi sepanjang hidupnya. Pengembangan kreativitas pada anak usia dini akan memberikan dampak secara menyeluruh terhadap segala aspek perkembangan anak tidak hanya pada bidang seni saja namun aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial emosional, berbahasa maupun motorik. Melalui upaya pengembangan kreativitas ini akan menjadi sarana bagi anak untuk dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi individu yang sejati.

Terdapat beberapa jenis kreativitas yang patut untuk dikembangkan, diantaranya kreativitas dalam berbahasa, kreativitas dalam melakukan gerak serta kreativitas dalam berkesenian (Juniasih, 2015). Berdasarkan pengamatan di lapangan, kreativitas gerak merupakan kreativitas yang masih sangat perlu untuk menjadi perhatian. Kreativitas gerak pada anak usia dini merupakan kemampuan seorang anak untuk menciptakan gerakan baru. Menurut (Maharani, 2023) kreatifitas gerak ialah kecakapan untuk membuat gerakan baru yang menitikberatkan kebebasan mengeksplorasi tema sesuai imajinasi serta merespon alunan musik melalui gerakan yang bebas tanpa paksaan dan dilakukan secara spontanitas.

Pengamatan saat observasi awal di lapangan, anak-anak terlihat kurang aktif dan tidak luwes dalam mengeluarkan ide geraknya, saat anak diajak untuk melakukan kegiatan kreativitas gerak. Sebagian besar anak diam, bingung dan malu saat diajak untuk menunjukkan ide geraknya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam bergerak masih cenderung rendah. Melalui kegiatan pengamatan pada saat observasi awal yang dilakukan pada 18 orang anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung didapatkan informasi bahwa persentase ketuntasan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 sebesar 22,22% sedangkan anak yang masih belum mencapai ketuntasan sebesar 77,78%. Temuan empiris ini terjadi karena kebiasaan memberikan gawai secara berlebihan serta maraknya *game online* yang digemari anak menjadi penyebab kurangnya kreatifitas gerak pada anak usia dini. Anak cenderung menjadi malas bergerak akibat "*screen time*" yang berlebihan dan kurangnya pengawasan dari orangtua. Hal lain yang dapat mempengaruhi rendahnya kreativitas gerak anak adalah pada saat kegiatan latihan gerak di sekolah, biasanya anak cenderung hanya meniru gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru saja, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dan mengkreasi diri dalam gerakan pada saat pembelajaran. Sependapat dengan (I. Dewi & Suryana, 2020) juga menyatakan anak tidak dapat mengembangkan kreativitas dan daya kritisnya apabila proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas peserta didik melalui aktivitas belajar yang mampu meningkatkan kemampuan kreatif peserta didiknya (Aisyah, 2021). Atas permasalahan tersebut maka perlu untuk mendapatkan sebuah upaya solutif yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat lebih kreatif dalam mengeluarkan ide geraknya.

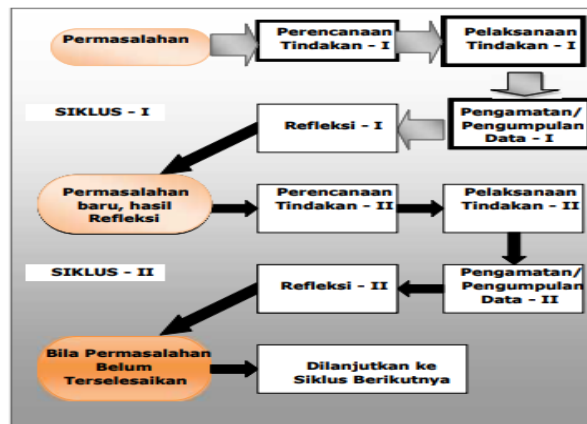
Pada dasarnya pembelajaran di lembaga PAUD tidak terlepas dari kegiatan mendengarkan lagu, bernyanyi dan menari atau dikenal dengan kegiatan gerak dan lagu. (Prahesti & Dewi, 2020) juga menyatakan bahwa aktivitas belajar anak usia dini melekat erat dengan aktivitas gerak dan lagu. Aktivitas ini begitu disenangi oleh anak karena dengan menyanyikan lagu dalam proses kegiatan belajar mengajar akan memberikan efek kesenangan, menumbuhkan semangat dan minat anak untuk mengikuti pembelajaran sekaligus mempersiapkan konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada sebuah lagu juga terdapat lirik dengan rangkaian dari beberapa kata yang dapat memperkaya kosa kata pada anak. Sebuah lagu juga mengandung arti atau makna serta pesan-pesan tertentu yang tertuang dalam setiap liriknya. Untuk mempermudah penyampaian pesan, dan mempertajam ingatan anak terhadap makna dari sebuah lagu, maka diperlukan gerakan-gerakan representatif yang dapat mewakili isi dari lagu tersebut. Kesempatan ini dapat dijadikan sebagai sarana pemantik bagi anak untuk mengeluarkan ide geraknya masing-masing atas lagu tersebut. Gerak dan lagu adalah aktivitas mendengarkan dan menikmati sebuah lagu sambil menggerakkan anggota tubuh sehingga menghasilkan berbagai bentuk gerakan. Gerak dan lagu yakni sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi sembari melakukan gerakan, dalam hal ini gerak ialah melakukan perubahan posisi dan bentuk tubuh melalui koordinasi anggota tubuh sedangkan lagu merupakan syair yang dinyanyikan (Taib et al., 2022). Pembelajaran gerak dan lagu adalah jenis aktivitas bermain sambil belajar yang melibatkan gerak serta lagu pengiring. Kegiatan ini memberikan kesenangan bagi anak sekaligus dapat menstimulus perkembangan bahasa anak, kepekaan terhadap irama musik,

perkembangan motorik, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengambil risiko (Palupi et al., 2019). Sehingga menyanyikan lagu sambil bergerak dapat menjadi media komunikasi dan penyampai pesan yang menyenangkan dan bermakna dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada pembelajaran di lembaga PAUD.

Menyadari begitu banyaknya manfaat yang dapat diterima oleh anak melalui sebuah lagu dan gerakannya atau yang dikemas dalam kegiatan gerak dan lagu, maka pada kesempatan ini akan dihadirkan kegiatan gerak dan lagu saat porses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas gerak anak pada Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung. Melalui kegiatan ini anak diajak untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah lagu, berimajinasi, berksplorasi dan menghasilkan gerak kreatif yang dapat mempresentasikan isi atau makna dari lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Duta Kasih Dalung, Kuta Utara terhadap 18 orang anak di Kelompok B1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 ialah untuk mengetahui apakah gerak dan lagu dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas gerak anak, khususnya di Kelopok B1 TK Duta Kasih, Dalung. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas, yang dibagi menjadi dua siklus. Langkah-langkah pokok yang dilakukan disetiap siklus antara lain: langkah perencanaan, tindakan, langkah pelaksanaan tindakan, langkah pengamatan dan refleksi.

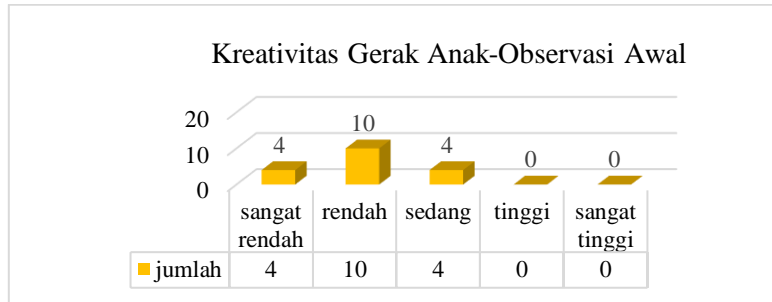


Gambar 1. Tahapan PTK (Salim et al., 2019)

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengamati dan mengumpulkan data hasil pembelajaran anak Kelompok B1 dalam mengembangkan kreativitas gerakannya melalui kegiatan gerak dan lagu. Setelah proses pengamatan selesai, data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menentukan nilai rerata. Selanjutnya, tingkat kreativitas gerak anak diukur dengan melakukan perbandingan persentase kreativitas gerak dengan konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) berskala lima. Tahap berikutnya merefleksikan hasil yang diperoleh selama pengumpulan data. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika setidaknya 80% dari anak-anak yang disurvei memenuhi kategori sedang (Agung, 2014).

HASIL PENELITIAN

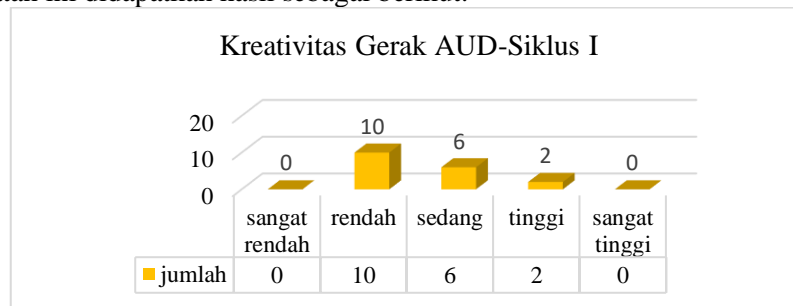
Melakukan observasi awal merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengamatan yang dilakukan ialah terkait dengan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung. Hasil yang didapat dari proses pengamatan ini akan dijadikan sebagai landasan pada pelaksanaan penelitian. Pada tahap observasi awal hasil yang didapat yakni kreativitas gerak anak Kelompok B1 tergolong rendah. Pengamatan yang dilakukan terhadap 18 orang anak pada Kelompok B1 yang bertindak sebagai subjek penelitian ini, hanya 4 orang anak yang mencapai ketuntasan dengan kategori sedang, dengan persentase sebesar 22,22%. Sehingga 14 orang anak lainnya masih belum dapat mencapai ketuntasan, dengan persentase sebesar 77,78%, oleh karenanya dibutuhkan upaya yang tepat untuk meningkatkan kreativitas gerak pada anak namun dengan tetap memegang prinsip bahwa upaya yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak usia dini.



Gambar 2. Grafik Persentase Kreativitas Gerak Anak Saat Observasi Awal

Berdasarkan pada grafik tersebut, dinyatakan bahwa hanya 4 orang anak saja yang mampu mencapai ketuntasan dengan kategori sedang, persentase ketuntasan sebesar 22,22%. Sejumlah 14 orang anak lainnya belum memenuhi syarat ketuntasan dan masih berada dalam kategori rendah sebanyak 10 orang (55,56%) dan kategori sangat rendah 4 orang (22,22%). Melalui hasil pengamatan yang didapatkan dari observasi awal ini, maka gerak dan lagu dihadirkan dalam proses pembelajaran di Siklus I.

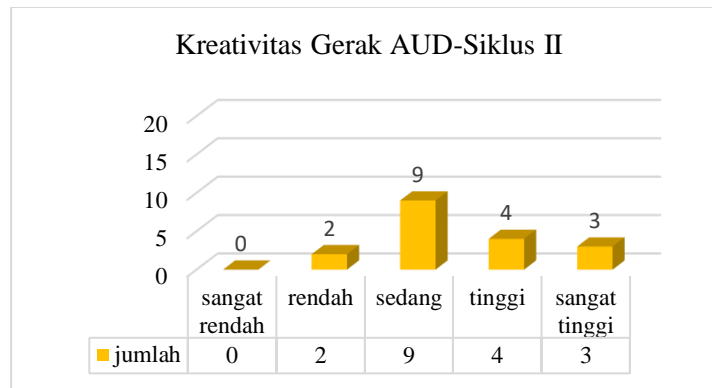
Aktivitas pengamatan kegiatan gerak dan lagu diamati dan dinilai dengan beracuan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung ialah kelancaran, fleksibelitas, orisinalitas dan elaborasi. Melalui kegiatan pengamatan ini didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Kreativitas Gerak Anak pada Siklus I

Mengacu pada Gambar 3, nilai ketuntasan dari kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 mengalami peningkatan setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui gerak dan lagu. Ketuntasan yang sebelumnya hanya dicapai oleh 4 orang anak (22,22%) meningkat menjadi 8 orang anak sehingga persentase ketuntasan pada Siklus I sebesar 44,44%. Perincian kategori dari 8 orang anak yang mencapai ketuntasan pada Siklus I dapat diuraikan yakni sejumlah 6 orang anak (33,33%) ada di kategori ketuntasan sedang, dan 2 orang anak (11,11%) kategori ketuntasan tinggi. Sedangkan 10 orang anak lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase ketidak tuntasannya sebesar 55,56% dimana 10 orang anak tersebut berada pada kategori rendah. Dikarenakan kegiatan gerak dan lagu memberi dampak positif bagi peningkatan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1, maka kegiatan pembelajaran menggunakan gerak dan lagu kembali dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar dimana anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kreativitas gerak melalui kegiatan gerak dan lagu. Pada proses pembelajaran di siklus ini anak-anak terlihat lebih lugas dalam mengekspresikan dan mengkreasikan diri melalui ragam gerak kreatifnya. Adapun hasil dari pelaksanaan Siklus II dapat disimak pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Kreativitas Gerak Anak pada Siklus II

Grafik pada Gambar 4, menunjukkan hasil pelaksanaan Siklus II kembali terjadi peningkatan kreativitas gerak anak setelah melaksanakan gerak dan lagu saat proses pembelajaran. Hasil akhir pelaksanaan Siklus II, persentase ketuntasan kreativitas gerak anak Kelompok B1 menjadi 88,89% yang artinya sebanyak 16 orang anak berhasil mencapai ketuntasan dengan rincian kategori ketuntasan sebanyak 9 orang anak (50,00%) tuntas dengan kategori sedang, 4 orang anak (22,22%) kategori tinggi dan 2 orang anak (11,11%) tuntas dengan kategori sangat tinggi, sehingga di akhir Siklus II, ada 2 anak yang tidak mencapai ketuntasan berkategori rendah, persentase 11,11%.

Berpedoman pada ketentuan syarat keberhasilan pada penelitian ini, yakni apabila minimal 80% dari jumlah anak yang bertindak sebagai subjek penelitian telah berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan capaian minimum kategori sedang, maka gerak dan lagu dapat diterapkan sebagai upaya yang baik untuk tujuan peningkatan kreativitas gerak pada anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih, Dalung dan kegiatan penelitian ini terselesaikan pada akhir Siklus II dengan capaian ketuntasan akhir sebesar 88,89%.

PEMBAHASAN

Kreativitas gerak pada anak usia dini ialah kemampuan anak untuk menghasilkan suatu hal yang baru berdasarkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya ataupun yang belum, yang dalam prosesnya dapat dilihat dari kelancaran menyampaikan ide, keluwesan, orisinalitas, dan kemampuan mengelaborasi sebuah ide menjadi bentuk gerak kreatif (Nainggolan, 2015). Pengamatan gerak yang dihasilkan anak tidak dilihat berdasarkan benar atau salahnya gerakan namun lebih menekankan pada proses bagaimana anak merespon dan mengimprovisasi rangsangan yang diberikan dan bereaksi secara fisik melalui gerakan kreatif menurut cara dan keunikan masing-masing (Tsompanaki, 2019). Kreativitas gerak pada anak usia dini menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena memberikan pengaruh secara menyeluruh pada perkembangan dasar anak yakni pada perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial, berbahasa, sosial emosional maupun seni.

Berdasarkan pengamatan pada observasi awal di lapangan terkait kreativitas gerak pada 18 orang anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih, Dalung dinyatakan bahwa masih perlu untuk dilakukan upaya demi meningkatkan kreativitas gerak pada anak. Hasil pelaksanaan observasi awal menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 sebesar 22,22% yang artinya hanya 4 orang anak saja yang mampu mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Latarbelakang yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas anak ini ialah penggunaan gawai secara berlebihan dan minimnya pengawasan dari orangtua sehingga anak larut dalam dunia maya dan enggan untuk berlatih gerak. Hal lain yang turut mempengaruhi rendahnya kreativitas gerak pada anak usia dini yakni dalam proses pembelajaran gerak di sekolah, anak cenderung hanya menirukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru saja sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi dirinya dalam berbagai gerakan kreatif.

Gerak dan lagu ialah kegiatan yang menggabungkan gerakan tubuh dengan musik dan lagu. Aktivitas fisik dipadukan dengan musik dan lagu ini akan menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, oleh karenanya kegiatan ini dapat menjadi metode yang efektif untuk merangsang antusiasme anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari siswa, melainkan bagaimana

proses tersebut dapat meningkatkan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu siswa serta mengubah perilaku mereka (Hanita & Brantasari, 2019). Upaya menghadirkan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran anak usia dini didukung oleh pernyataan (Hidayatulloh et al., 2020) gerak dan lagu dapat digunakan saat belajar bersama anak usia dini, karena dapat membantu menarik perhatian dan fokus anak serta meningkatkan pemahaman konsep dan dapat meningkatkan perkembangan anak. Pernyataan serupa juga disampaikan dalam penelitian (Fitri & Nurhafizah, 2023) bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan gerak dan lagu yang dikemas dalam metode bermain dapat mengembangkan kecerdasan anak dalam berbagai aspek. Penggunaan musik dan lagu dapat lebih merangsang kesadaran kreatif anak dibandingkan dengan tidak menghadirkan musik dan lagu (Jannah et al., 2023). Mempertimbangkan begitu banyak nilai positif yang didapat dari pelaksanaan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran, maka pada penelitian ini dihadirkan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas gerak pada 18 orang anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih, Dalung.

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan mempersiapkan media serta perangkat pembelajaran gerak dan lagu yang disusun berdasarkan tema. Kegiatan belajar dengan berbasis tema mengutamakan penerapan proses pembelajaran yang dilakukan melalui sebuah kegiatan (*learning by doing*) (Raharjo et al., 2021), dalam fokus penelitian ini kegiatan yang digunakan adalah gerak dan lagu yang disusun dengan tema binatang, yakni binatang kelinci. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang terfokus, terarah dan memberikan tujuan yang jelas bagi anak sebagai peserta didik. Pengangkatan tema binatang pada kegiatan ini didasari pada pertimbangan bahwa tema binatang merupakan tema yang dekat dengan kehidupan anak, ini akan menjadi pondasi yang kuat untuk menggali pengalaman yang akan membantu proses kreativitas dan imajinasi anak untuk menghasilkan ide gerak kreatif yang nantinya akan berakhir pada berbagai macam pose gerak kreatif.

Proses pembelajaran gerak dan lagu dimulai dengan merangsang anak melalui kegiatan bercerita menggunakan alat peraga edukatif berupa papan wayang, yang disiapkan menyesuaikan tema yaitu cerita tentang kelinci. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan ataupun mengingatkan kembali binatang kelinci kepada anak, sehingga saat melakukan gerak kreatif dalam kegiatan ini, akan memudahkan anak berimajinasi dan menuangkannya dalam gerakan. Terdapat dua jenis rangsangan yakni rangsangan visual dan kinestetik. Rangsangan visual berasal dari pengamatan sesuatu baik bergerak ataupun tidak, sedangkan rangsangan kinestetik bersumber dari gerakan yang telah dilakukan ataupun belum (Mariati & Sunanto, 2020).

Selama pelaksanaan Siklus I, anak diajak untuk mendengarkan lagu sambil bernyanyi dan menari sesuai tema. Pada kegiatan ini anak diminta untuk menuangkan imajinasi dan ide gerakannya ke dalam beberapa pose tubuh yang mempresentasikan tema. Saat berkegiatan terlihat anak mulai aktif dan antusias untuk mencoba mengeksplorasi diri dan gerakannya secara mandiri, observer mengarahkan agar anak tetap mandiri menunjukkan ide gerakannya demi mendapatkan orisinalitas gerakan. Selanjutnya anak diajak untuk merangkai beragam pose tubuh yang telah berhasil ditunjukkan oleh anak ke dalam rangkaian gerak.

Pada pengamatan Siklus I tentu ditemukannya beberapa kendala, beberapa anak masih merasa malu atau tidak nyaman ketika diminta untuk bergerak atau mengekspresikan diri di depan orang lain. Atas permasalahan ini peneliti berupaya untuk memotivasi anak-anak tersebut untuk lebih berani dalam mengekspresikan gerakannya. Keterbatasan ruang untuk bergerak juga turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan dimana awalnya semua anak secara bersama-sama menari memperagakan gerak kreatifnya dalam satu kelas, namun pada siklus berikutnya dibagi menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok menari secara bergiliran. Berdasarkan hasil akhir dari Siklus I dimana peningkatan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 melalui kegiatan gerak dan lagu, maka kegiatan ini dihadirkan kembali pada siklus berikutnya.

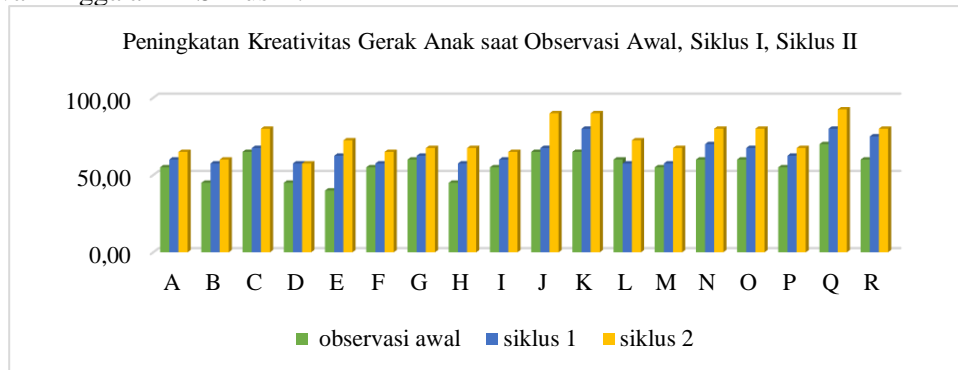
Pelaksanaan Siklus II diawali dengan mengulas kembali kegiatan gerak dan lagu bertema binatang yakni bintang kelinci yang sudah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Kegiatan menonton video pembelajaran tentang kebiasaan dan karakteristik binatang kelinci menjadi pemantiknya. Upaya ini dilakukan untuk memupuk kembali imajinasi dan kreatifitas anak untuk nantinya pada pelaksanaan gerak dan lagu pada Siklus II lebih dapat menunjukkan gerak kreatifnya. Menyajikan video pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta materi

pembelajaran yang dituangkan dalam visualisasi dalam video akan lebih mudah diterima oleh anak (Putri et al., 2023).

Saat melakukan kegiatan gerak dan lagu pada Siklus II anak-anak terlihat lebih lancar dan luwes dalam menunjukkan ide geraknya. Hal ini berarti bahwa anak Kelompok B1 telah memahami konsep binatang kelinci dengan sangat baik, imajinasi mereka sudah semakin berkembang sehingga hal ini berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk menunjukkan ide gerak kreatifnya. Karena kreativitas berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dalam hal ini mencakup kemampuan berimajinasi, maka semakin baik imajinasi anak, semakin banyak pula ide gerak kreatif yang mampu dihasilkan

Pada akhir pelaksanaan Siklus II kembali terjadi peningkatan kreativitas gerak anak setelah melakukan kegiatan gerak dan lagu saat proses pembelajaran. Hasil akhir pelaksanaan Siklus II, persentase ketuntasan kreativitas gerak anak Kelompok B1 menjadi 88,89%. Melihat hasil pengamatan pada setiap siklus, maka gerak dan lagu dinyatakan dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas gerak pada anak Kelompok B1. Peningkatan ini ditunjukkan melalui adanya perkembangan kreativitas gerak sejak observasi awal, pelaksanaan Siklus I hingga berakhirnya pelaksanaan Siklus II. Penelitian serupa yang mengkaji gerak dan lagu untuk memberikan peningkatan terhadap perkembangan anak, salah satunya kreativitas adalah hasil penelitian (Rahayu et al., 2021) peningkatan kreativitas pada anak usia dini dapat diraih melalui gerak dan lagu, persentase sebesar 71,058% (sesuai dengan target yang ditetapkan pada penelitiannya) dengan kriteria sangat baik. Penelitian serupa dari (Karima, 2023) hasil penelitian kualitatifnya menyatakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak dapat dilakukan melalui gerak dan lagu yang penyusunannya berdasarkan tema, selanjutnya di dalam pelaksanaannya kreativitas anak dapat dilihat dari gerakan kreatif yang disesuaikan dengan lirik lagu. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, dan didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji hal serupa maka gerak dan lagu dinyatakan dapat dijadikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas gerak anak usia dini.

Peningkatan ini dapat dilihat dari grafik perbandingan peningkatan kreativitas gerak anak dari observasi awal hingga akhir Siklus II:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kreativitas Gerak Anak Kelompok B1 pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada grafik perbandingan kreativitas gerak anak sebelum dan setelah melakukan proses pembelajaran kreativitas gerak melalui gerak dan lagu, sesuai data yang disajikan pada Gambar 5 di atas maka terdapat peningkatan kreativitas gerak pada setiap anak setelah mengikuti kegiatan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang berhasil dicapai oleh setiap anak ini tentu berdampak positif pula pada persentase ketuntasan kreativitas gerak anak secara keseluruhan pada Kelompok B1. Hasil pengamatan yang dilakukan mengenai tingkat kreativitas gerak anak Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung, pada observasi awal ketuntasan sebesar 22,22%, selanjutnya melalui pembelajaran gerak dan lagu yang dihadirkan dalam proses pembelajaran, kreativitas gerak anak pada Siklus I meningkat menjadi 44,44% dan diakhir pelaksanaan Siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 88,89%, dan telah mencapai syarat keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebagai titik akhir dari siklus penelitian ini, dinyatakan bahwa hasil temuan telah menjawab tujuan dari penelitian, yakni gerak dan lagu dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk memberikan peningkatan terhadap kreativitas gerak pada anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih, Dalung sehingga kegiatan penelitian ini disepakati untuk diselesaikan pada akhir Siklus II.

SIMPULAN

Hasil akhir dari pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kreativitas gerak pada anak di Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung meningkat disetiap siklusnya setelah melaksanakan aktivitas gerak dan lagu pada saat proses pembelajaran. Pada pengamatan awal persentase hanya sebesar 22,22% hal ini disebabkan oleh kebiasaan pemberian gawai secara berlebihan dan minimnya pengawasan orang tua yang menyebabkan anak cenderung malas untuk bergerak. Kegiatan latihan gerak yang dilakukan di sekolah kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan dan mengkreasikan dirinya dalam gerakan, dalam proses pembelajaran gerak anak hanya menirukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru saja.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung melalui gerak dan lagu pada Siklus I terjadi peningkatan kreativitas gerak anak menjadi 44,44% dan pada akhir Siklus II peningkatan kembali terjadi dengan menunjukkan persentase sebesar 88,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kreativitas gerak pada anak Kelompok B1 TK Duta Kasih Dalung melalui kegiatan gerak dan lagu.

REFERENSI

- Agung, A. A. G. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publising.
- Aisyah. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837–849. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051–1059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2023). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987–2998. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>
- Hanita, & Mahkamah Brantasari. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Efektif Melalui Menggubah Lirik Lagu dan Beryanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun*. 5–9.
- Hidayatulloh, T., Yetti, E., & Hapidin. (2020). Movement and Song Idiom Traditional to Enhance Early Mathematical Skills: Gelantram Audio-visual Learning Media. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 215–230. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.02>
- Jannah, S. N., Syahri, I. K., Oktafiant, N., & Lubis, H. Z. (2023). Pengaplikasian Seni Suara dan Musik Anak Usia Dini di TK Nurul Arafah. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 93–98.
- Juniasih, I. (2015). Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (TARITA). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 319–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092.08>
- Karima, D. (2023). Mengembangkan Kreativitas AUD Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu di RA Bahrul Ulum Rebang Tangkas. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45–53.
- Maharani, J. F. (2023). Upaya Peningkatan Creative Movement Melalui Kegiatan Tari Pendidikan Berbasis Cerita (Tarita) Di Kids Club Bobocil. *Jurnal Transformasi*, 9(1), 85–92.
- Mariati, P., & Sunanto. (2020). Kreativitas Guru PAUD dalam Penciptaan Gerak dan Lagu Tematik Untuk Anak Usia Dini. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1783>

- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyanti, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Meronce* (Risty Mirsawati (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Nainggolan, O. T. P. (2015). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital*, 16(3), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v16i3.1677>
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono. (2019). Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12–19.
- Prahesti, S. I., & Dewi, N. K. (2020). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162–171. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Putri, H. S., Luthfy, P. A., & Karmila, M. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif dengan Tema Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Untuk Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 39–49. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Raharjo, I. B., Handyaningrum, W., & Abdillah, A. (2021). Pengembangan dan Pemanfaatan Tema Pembelajaran Dalam Penggubahan dan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 58–69. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p58-69>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Safi'i, A. (2019). *Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Salim, H., Karo-karo, I. R., & Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Perdana Publishing.
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak dan Lagu dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>
- Tsompanaki, E. (2019). The Effect of Creative Movement-Dance on the Development of Basic Motor Skills of Pre-School Children. *Review of European Studies*, 11(2), 29–40. <https://doi.org/10.5539/res.v11n2p29>
- Yetti, E., Syarah, E. S., Suharti, Pramitasar, M., & Syarfina. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini* (Yufiarti (ed.)). LPP- Mitra Edukasi.